

**Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia**

**Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 134-140**

**Licensed by CC BY-SA 4.0**

**ISSN: 2986-7002**

**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13769561>**

## **Analisis Keterbatasan Guru Dalam Era Digital: Implikasi Bagi Kualitas Pendidikan**

**Ilham Ilahi<sup>1\*</sup>, Rahmat Fajar<sup>2</sup>, Sarinah Septeria Anggraini<sup>3</sup>, Vebby Sandrina Hasandi<sup>3</sup>, Afriyanti Elsyah Br Sirait<sup>4</sup>, Amirah Faza<sup>2</sup>, Anggraini<sup>2</sup>, Atha Muhammad<sup>2</sup>, Eva Dwi Kartika<sup>2</sup>, Widya Monica Lastri<sup>4</sup>, Yandy Anugraha Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

\*Email: [ilhamilahi@lecturer.unri.ac.id](mailto:ilhamilahi@lecturer.unri.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Transformasi Peran Guru di Era Digital. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Data wawancara ditranskripsi dan ditelaah dengan menggunakan analisis konten tematik. Studi ini melaporkan tiga tema data penting yang mencakup kemampuan adaptasi guru dengan era digital, tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital, peluang yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital dan strategi guru dalam menghadapi pembelajaran di era digital. Dengan begitu peneliti menyelidiki bagaimana guru dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan menggabungkan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan investasi dalam pengembangan profesional guru, transformasi peran guru di era digital dapat menjadi kendaraan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

**Kata kunci:** Transformasi, Era Digital, Tantangan, Peluang

### **Abstract**

*This research aims to analyze the Transformation of Teacher Roles in the Digital Era. The method in this research is a qualitative research method with a narrative approach. Interview data was transcribed and reviewed using thematic content analysis. This study reports three important data themes which include teachers' adaptability to the digital era, challenges faced by teachers in learning in the digital era, opportunities faced by teachers in learning in the digital era and teachers' strategies in facing learning in the digital era. In this way, researchers investigate how teachers can overcome these challenges and take advantage of these opportunities to improve the quality of education in the digital era. By combining innovative approaches to teaching and investment in teacher professional development, the transformation of the teacher's role in the digital era can be a vehicle for creating more effective and inclusive learning experiences.*

**Keywords:** Transformation, Digital Era, Challenges, Opportunities

---

#### Article Info

Received date: 24 Agustus 2024

Revised date: 02 September 2024

Accepted date: 08 September 2024

## **PENDAHULUAN**

Selama empat tahun terakhir, kemajuan teknologi telah berkembang dengan sangat cepat dan canggih (Adawiyah, 2022). Perubahan teknologi terjadi secara berkelanjutan tanpa kita sadari, dan kemajuan pesat dalam teknologi digital telah menyebabkan transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Agustin, 2021). Dengan adanya perkembangan teknologi ini, manajemen pendidikan tidak lagi bergantung pada metode tradisional, melainkan kini dapat memanfaatkan inovasi teknologi untuk memberikan pengetahuan secara lebih efektif kepada para peserta didik.

Perubahan digital dalam sektor pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang baru, tetapi peraturan yang ada mendukung upaya khusus untuk menerapkan transformasi digital di semua tingkat pendidikan di negara ini (Agustin, 2021). Meskipun berbagai diskusi, dukungan, dan promosi terkait era industri 4.0 telah dilakukan, sektor pendidikan masih belum mencapai kemajuan yang signifikan dalam hal transformasi digital di Indonesia. Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak tersendiri dalam konteks ini.

Dari berbagai sudut pandang, jelas bahwa Covid-19 adalah sebuah bencana pandemi yang berdampak sangat negatif pada hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Agustin, 2021). Namun, di balik dampak buruk tersebut, pandemi ini juga telah membawa sejumlah keuntungan, seperti perbaikan kondisi lingkungan dan dorongan untuk transformasi digital dalam pendidikan. Seluruh sekolah terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, dan proses pembelajaran kini beralih ke format online. Hal ini memaksa masyarakat, terutama mereka yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi, untuk mengikuti perkembangan ini. Akibatnya, keterampilan penggunaan teknologi kini lebih banyak dikuasai oleh guru, sementara banyak siswa mulai terbiasa dengan berbagai perangkat dan media komputasi untuk mendukung pembelajaran daring. Meskipun terdapat berbagai tantangan dan keterbatasan, kemajuan ini layak mendapatkan apresiasi dan perlu diterima sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Guru tidak hanya perlu memiliki kualifikasi akademis dan keilmuan, tetapi juga harus memiliki etika yang baik (Hidayatullah, 2018). Pada masa lalu, tugas guru adalah mentransformasikan pembelajaran, menjadikannya sebagai tokoh utama di kelas. Namun, proses pembelajaran ini kemudian mendapat kritik (Sudjana, 2013). Selanjutnya, fokus pembelajaran beralih kepada pendekatan yang lebih individual atau berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai pembimbing. Namun, di era media sosial dan digital saat ini, peran guru mengalami perubahan lagi. Generasi milenial cenderung ingin memperoleh pengetahuan dengan cepat dan sering mencari informasi melalui platform jejaring sosial seperti Facebook atau YouTube.

Dalam kondisi seperti ini, guru mungkin kesulitan untuk mencapai prestasi, karena jika hal ini terjadi, siswa cenderung akan meninggalkannya. Faktanya, literatur terbaru menunjukkan bahwa teknologi komunikasi dan media digital telah memengaruhi gaya belajar dan perilaku generasi muda saat ini. Mereka lebih suka menyerap informasi dengan cepat, mampu memproses informasi secara cepat, menikmati multitasking, dan mengakses informasi dalam format yang non-linear.

Menjadi guru di era digital menghadapi berbagai tantangan, seperti pengembangan peran dan keterampilan, kesenjangan dalam teknologi dan akses, perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran, serta isu-isu terkait keamanan dan etika digital, dan penilaian (Astini, 2018). Namun, seorang guru yang profesional dapat mengatasi tantangan ini dengan mengasah keterampilan dan kemampuannya, sehingga dapat mengajar dan mendidik siswa secara efektif. Era digital menawarkan peluang dan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menerapkan metode berbasis proyek, kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan digital mereka (Fitriyadi, 2013). Oleh karena itu, guru harus secara konsisten melakukan pembaruan dalam metode pembelajaran, berinovasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan teknologi terkini, serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk mempermudah proses pembelajaran.

Era digital telah membawa perubahan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini mempengaruhi cara guru mengajar dan siswa belajar, dengan teknologi digital menjadi alat utama dalam proses pembelajaran. Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik. Analisis keterbatasan guru dalam era digital penting untuk memahami dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah pengembangan keterampilan dan kompetensi dalam penggunaan teknologi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, banyak guru merasa kesulitan untuk mengikuti perubahan yang cepat dan mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam metode pengajaran mereka. Kesenjangan teknologi dan akses juga menjadi masalah signifikan, di mana tidak semua sekolah atau guru memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini dapat menciptakan ketidakmerataan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Selain itu, perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran juga memberikan tantangan tersendiri. Kurikulum yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan era digital dapat

menyebabkan kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Guru harus mampu beradaptasi dengan metode pengajaran yang baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi online, dan penggunaan media digital, yang memerlukan inovasi dan kreativitas.

Keamanan dan etika digital merupakan aspek lain yang tidak kalah penting. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, masalah terkait privasi data, keamanan siber, dan etika digital menjadi perhatian utama. Guru harus memahami dan mengajarkan kepada siswa tentang penggunaan teknologi yang aman dan etis, serta melindungi informasi pribadi mereka dari potensi ancaman online.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, kita dapat lebih baik mengevaluasi bagaimana dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan mencari solusi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh guru dalam era digital dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di masa depan.

## **METODE PENERAPAN**

Penelitian ini menghasilkan tiga tema temuan, antara lain (1) adaptasi guru dengan era digital; (2) tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital; (3) peluang yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital.

Penelitian KKN di Desa Sekayan, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, mengungkapkan tantangan signifikan terkait keterbatasan guru di era digital. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat, banyak guru di desa ini masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya pelatihan dalam penggunaan perangkat digital, akses terbatas terhadap teknologi modern, dan keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil. Akibatnya, meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi, penggunaan alat-alat digital dalam pembelajaran masih belum optimal. Penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan program pelatihan bagi guru dan peningkatan akses teknologi untuk mendukung pembelajaran digital yang lebih efektif di daerah pedesaan.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Menurut Daiute & Lightfoot (2004) dalam Carswell (2007) penelitian naratif memiliki banyak bentuk dan berakar pada berbagai ilmu humaniora dan sosial. Naratif dapat berupa tema yang diberikan pada teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau format penyelidikan dalam penelitian kualitatif (Chase, 2005). Pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dapat bervariasi, tetapi umumnya mereka mengakui nilai dan kegunaan pendekatan ini dalam memahami fenomena sosial dan pengalaman manusia. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif naratif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah penelitian, Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti dan rumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.
2. Pemilihan partisipan, Memilih individu atau kelompok yang memiliki pengalaman yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Pengumpulan data, Menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
4. Analisis data, Identifikasi tema dan kategori dari informasi yang diperoleh melalui analisis naratif.
5. Pembangunan narasi, Membangun narasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.
6. Penyajian hasil, Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang memenuhi struktur dan kriteria evaluasi yang jelas dan fleksibel.
7. Refleksi dan interpretasi, Lakukan refleksi terhadap temuan penelitian dan interpretasikan makna pengalaman-pengalaman yang ditemukan dari individu atau kelompok yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data dikumpulkan melalui komunikasi langsung dengan partisipan, di mana wawancara dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden di sekolah. Proses wawancara ini dilakukan dengan pendekatan sistematis atau terstruktur, dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang lengkap dan rinci.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menghubungi dan membuat janji dengan narasumber. Peneliti kemudian datang lebih awal ke lokasi yang telah disepakati agar narasumber tidak perlu menunggu. Sesaat sebelum memulai wawancara, peneliti mengucapkan salam dan terima kasih atas kesediaan narasumber untuk diwawancarai, memperkenalkan diri, serta menyampaikan tujuan wawancara.

Wawancara dimulai dengan pembicaraan ringan untuk menanyakan kabar dan kondisi narasumber. Peneliti meminta izin untuk merekam wawancara dan mengambil dokumentasi gambar selama proses wawancara. Untuk menjaga privasi narasumber dan identitas sekolah, peneliti menggunakan nama samaran. Pertanyaan yang telah disusun disampaikan secara urut dan sopan selama sekitar 10 menit di ruang kelas. Wawancara direkam dengan alat audio-visual untuk memastikan keakuratan informasi dan sebagai bukti jika terjadi kesalahpahaman. Selain merekam, peneliti juga mencatat pokok-pokok wawancara.

Setelah wawancara selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada partisipan atas waktu dan kesediaan mereka. Data yang telah dikumpulkan atau direkam kemudian dianalisis untuk memahami dan menarik kesimpulan. Peneliti memberikan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, di mana analisis dilakukan dengan memeriksa seluruh data penelitian serta alat-alatnya, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lainnya.

Data hasil wawancara ditranskripsikan dan kemudian dibaca berulang kali untuk menentukan tema-tema yang relevan. Tema-tema tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari wawancara. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi yang mengikuti kaidah bahasa yang benar. Narasi tersebut dikembangkan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik wawancara dan diskusi kelompok terfokus, dengan tujuan mendeskripsikan dan merangkum informasi yang diperlukan.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Pada era digital saat ini, banyak guru menghadapi berbagai keterbatasan yang menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu keterbatasan utama adalah akses terhadap infrastruktur teknologi yang belum merata. Di beberapa daerah, terutama yang terpencil, guru masih kesulitan mendapatkan akses yang memadai ke perangkat digital, internet, dan sumber daya pembelajaran online. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan, di mana siswa di daerah yang kurang terjangkau teknologi cenderung tertinggal dibandingkan dengan mereka yang berada di daerah dengan akses teknologi yang lebih baik.

Selain keterbatasan akses, banyak guru juga mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan digital yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. Meskipun beberapa guru sudah familiar dengan perangkat teknologi dasar, masih ada yang kurang percaya diri dalam menggunakan alat-alat yang lebih canggih, seperti platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan perangkat lunak multimedia. Keterbatasan ini sering kali diperparah oleh kurangnya pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang membuat guru kesulitan beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi.

Keterbatasan lainnya adalah ketergantungan pada metode pengajaran tradisional yang sulit ditinggalkan oleh sebagian guru. Banyak guru merasa nyaman dengan metode konvensional dan enggan beralih ke pendekatan yang lebih modern dan digital. Perubahan ini membutuhkan upaya adaptasi yang signifikan, baik dari segi pemahaman teknologi maupun penyesuaian dalam penyampaian materi. Ketidakmampuan untuk beralih ke metode yang lebih digital ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan bervariasi yang dapat disediakan oleh teknologi.

Dampak dari keterbatasan-keterbatasan ini terlihat pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal menyebabkan terbatasnya variasi dalam metode pengajaran, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, ketergantungan pada metode tradisional juga menghambat pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih besar dalam mendukung guru, baik melalui penyediaan akses teknologi yang lebih

baik, pelatihan berkelanjutan, maupun dukungan psikologis agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di era digital yang terus berkembang, adaptasi guru terhadap teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin canggih ini, karena pendidikan adalah pondasi masa depan. Dalam lingkungan di mana teknologi digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan, guru dituntut untuk menjadi navigator yang mahir di dunia digital yang dinamis. Transformasi peran guru kini bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, inovator, dan pemimpin yang mengarahkan siswa menuju kesuksesan di era digital. Selain itu, guru juga harus menjadi pelopor dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara, guru harus terus mengembangkan diri seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era industri 5.0. Guru dituntut untuk tidak kalah dengan generasi Z saat ini, meskipun mereka berasal dari generasi yang lebih tua. Untuk tetap relevan, guru perlu mengikuti pelatihan dan belajar secara mandiri agar mampu mengembangkan bakat dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuka peluang untuk mengembangkan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengasah keterampilan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan adaptasi di era digital. Allan Odden menyoroti pentingnya dukungan yang kuat bagi guru, termasuk pelatihan yang kontinu dan kepemimpinan sekolah yang efektif dalam mendukung hal ini. Pelatihan ini membantu guru memahami teknologi pendidikan dan mengembangkan strategi pembelajaran digital yang tepat.

Dari wawancara juga terungkap pentingnya penggunaan media pembelajaran digital yang terintegrasi dengan kurikulum. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi seperti infokus untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman. Kesadaran akan perubahan fundamental dalam pendidikan ini menunjukkan sikap progresif dan komitmen untuk mengadopsi teknologi dengan bijak. Teknologi digital dinilai sangat bermanfaat sebagai sarana penyampaian informasi dan mempermudah proses pembelajaran, yang pada akhirnya membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Di era digital yang bergerak cepat, perubahan dalam dunia pendidikan adalah sesuatu yang tak terelakkan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah membuka peluang untuk transformasi yang luar biasa dalam pendidikan. Guru-guru modern kini menghadapi tantangan yang belum pernah mereka temui sebelumnya, terutama dalam upaya menyelaraskan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tantangan ini menuntut guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi, mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka, serta menangani berbagai isu yang muncul seiring dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh partisipan, salah satu tantangan utama adalah kemampuan sumber daya manusia, terutama guru, dalam menguasai teknologi. Guru, terutama yang sudah berusia lanjut, seringkali merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Bahkan, dalam hal penggunaan aplikasi dasar seperti WhatsApp, mereka masih menghadapi kendala. Ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam teknologi pendidikan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah ketidakmerataan fasilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil atau pedesaan. Sementara sekolah-sekolah di perkotaan sering kali dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang memadai, seperti proyektor, sekolah-sekolah di daerah terpencil mungkin masih kekurangan akses terhadap teknologi tersebut. Ketidakmerataan ini menciptakan disparitas dalam kesempatan belajar, di mana siswa di daerah dengan fasilitas terbatas memiliki akses yang jauh lebih sedikit terhadap teknologi dibandingkan dengan siswa di perkotaan.

Seperti yang disampaikan oleh Iskandar, penerapan teknologi baru oleh guru menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterampilan digital, terbatasnya akses ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil, serta ketidakpastian mengenai seberapa efektif teknologi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya dukungan yang lebih kuat untuk membantu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi geografis mereka, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas di era digital.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi guru terhadap era digital untuk menjamin kualitas pendidikan yang relevan dan efektif. Meskipun era digital menawarkan peluang besar untuk transformasi pendidikan, guru menghadapi tantangan signifikan, termasuk keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi dan kurangnya keterampilan digital, terutama di kalangan guru yang lebih tua dan mereka yang berada di daerah terpencil. Tantangan ini diperparah oleh ketidakmerataan fasilitas pendidikan, yang menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan yang komprehensif dan dukungan yang memadai bagi guru. Selain itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan teknologi agar dapat memanfaatkan peluang yang ada di era digital. Dengan demikian, guru dapat memainkan peran mereka sebagai fasilitator, inovator, dan pemimpin dalam proses pembelajaran, serta memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif di tengah cepatnya perubahan teknologi.

Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, disarankan agar pemerintah, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya menyediakan akses yang lebih merata terhadap infrastruktur teknologi, terutama di daerah terpencil. Selain itu, pelatihan berkelanjutan yang komprehensif harus disediakan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, dengan fokus khusus pada pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Diperlukan juga pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif antara guru, siswa, dan komunitas untuk memastikan bahwa semua pihak dapat beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga pendidikan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan memberikan dampak positif yang merata bagi seluruh siswa.

## DOKUMENTASI



## REFERENSI

Adawiyah, R. (2022). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

- Agustin, N. dkk. (2021). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. Yogyakarta: UAD Press.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1).
- Astini, N. K. S. (2018). Urgensi Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Milenial. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1).
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi, Manfaat, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi, dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3).
- Hidayatullah, A. (2018). Pembelajaran Digital. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Lase, D., Waruwu, E., & Waruwu, S. (2022). Integrasi TIK dan Pengembangan Kompetensi Digital Guru Prajabatan di Perguruan Tinggi. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru dalam Melahirkan Generasi Emas dengan Keterampilan Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, 1.
- Nurdyansyah. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*, 1–22.
- Rahayu, P. R. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 2(1).
- Sudjana, N., & Rivai. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. B. (2017). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1).
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Online.
- Zulhafizh, Z. (2022). Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).